



Perbedaan Kepuasan Ibu Menyusui dengan Pemberian Metode SPEOS (Stimulasi Pijat Endorphin, Oksitosin dan Sugestif) di Wilayah Kerja Puskesmas Tejakula I Tahun 2022

Luh Astini Dewi¹, Ni Wayan Armini², Ni Gusti Kompiang Sriasih³

¹Poltekkes Kemenkes Denpasar, luhastinidewi87@gmail.com

²Poltekkes Kemenkes Denpasar, amiarmini@gmail.com

³Poltekkes Kemenkes Denpasar, sriasihkespro@gmail.com

Corresponding Author: luhastinidewi87@gmail.com

ABSTRAK

Sejarah artikel:

Dikirim, 23 Februari 2023
Revisi, 3 Maret 2023
Diterima, 25 Mei 2023

Kata kunci:

Kepuasan Ibu Menyusui, ASI, SPEOS, MBFES.

Keberhasilan pemberian ASI Eksklusif ditentukan pada pemberian ASI awal pada hari pertama kelahiran. Banyak ibu merasakan tidak puas dalam menyusui dikarenakan tidak adanya pengeluaran ASI awal ataupun ASI yang tidak lancar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan pemberian metode SPEOS terhadap kepuasan ibu menyusui. Penelitian ini termasuk quasi eksperimen, dengan rancangan *two groups pretest posttest design*. Sampel penelitian adalah 18 orang pada kelompok intervensi dan 18 orang pada kelompok kontrol. Teknik pengambilan sampel adalah *purposive sampling*. Pengukuran kepuasan ibu menyusui menggunakan kuesioner MBFES. Uji normalitas data penelitian ini dianalisis menggunakan *Shapiro Wilk* dan uji yang digunakan adalah *Paired T-Test* dengan $\alpha=0,05$. Hasil penelitian menunjukkan ada perbedaan kepuasan ibu menyusui sebelum dan sesudah pemberian metode SPEOS ($p \text{ value} < 0,001$), ada perbedaan kepuasan ibu menyusui sebelum dan sesudah asuhan konvensional ($p \text{ value} = 0,012$), tidak ada perbedaan kepuasan ibu menyusui sebelum perlakuan pada kelompok kontrol dan intervensi ($p \text{ value} = 0,156$), ada perbedaan kepuasan menyusui sesudah perlakuan pada kelompok intervensi dan kontrol ($p \text{ value} < 0,001$). Pemberian metode SPEOS membuat ibu lebih percaya diri dan rileks melalui sugestif yang diberikan serta semakin memperlancar pengeluaran ASI melalui kombinasi pijat endorphin dan oksitosin. Berdasarkan penelitian ini disarankan memberikan metode SPEOS pada ibu menyusui awal untuk dapat meningkatkan kepuasan ibu menyusui.

ABSTRACT

Keywords:

Maternal breastfeeding

The success of exclusive breastfeeding is determined in early breastfeeding. Many mothers feel dissatisfied in breastfeeding

***satisfaction, breast milk,
SPEOS, MBFES.***

because the breastmilk is no initial or non fluent. The purpose of this research is to determine the difference of giving the SPEOS method and maternal breastfeeding satisfaction. The research method is quasi-experimental and use two groups pretest posttest design. The sample is 18 mothers in intervention group and 18 mothers in control group by using purposive sampling. Measurement of maternal breastfeeding satisfaction use the MBFES tool. Then normality test of this research is analyzed by Shapiro Wilk and the data analysis use Paired T-Test with $\alpha=0,05$. The result of this research is there is difference maternal breastfeeding satisfaction before and after giving the SPEOS method ($p \text{ value} < 0,001$), there is difference before and after giving conventional care ($p \text{ value} = 0,012$), there is no difference maternal breastfeeding satisfaction before treatment in intervention and control group ($p \text{ value} = 0,156$), there is difference maternal breastfeeding satisfaction before treatment in intervention and control group ($p \text{ value} < 0,001$). Giving SPEOS method make mothers feel confident and relax and can increase the breastmilk production. It is suggested giving SPEOS method to the early breastfeeding mother for increasing the maternal breastfeeding satisfaction.

PENDAHULUAN

Menyusui adalah bagian penting dari proses reproduksi yang sehat dan memberikan makanan yang sempurna untuk bayi, ini juga merupakan dasar untuk pertumbuhan dan perlindungan terhadap infeksi. Proses menyusui dimulai saat masa nifas, dan merupakan proses kompleks yang melibatkan hipotalamus, hipofisis, dan payudara. Banyak komponen yang ditemukan dalam ASI sangat penting untuk pertumbuhan dan membantu bayi membangun sistem kekebalan.⁽¹⁾

Pemberian ASI di Indonesia membutuhkan perhatian dari tenaga kesehatan khususnya bidan. Pemberian ASI merupakan salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi masalah kesehatan bayi. Menurut data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018, 3,8% bayi usia 0-23 bulan di Indonesia mengalami gizi buruk, sedangkan 11,4% gizi buruk dan 30,8% stunting.⁽²⁾

Salah satu cara untuk membantu mengurangi masalah gizi pada bayi adalah melalui pemberian ASI Eksklusif.⁽²⁾ Kurangnya pemberian ASI pada bayi disebabkan antara lain karena tidak ada pengeluaran ASI pada ibu setelah melahirkan sehingga ASI banyak digantikan dengan susu formula. Pemberian susu formula dengan jumlah dan cara yang tidak sesuai dengan kebutuhan bayi, akan berdampak buruk pada kesehatan bayi seperti menimbulkan gejala alergi susu, diare, sembelit, dan muntah. Bayi yang diberikan ASI Eksklusif selama enam bulan dapat menurunkan angka kematian dan kesakitan bayi sebesar 13%. Keadaan gizi kurang banyak ditemukan pada bayi yang ibunya lebih memilih memberi susu formula sebagai pengganti ASI.⁽³⁾

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 33 tahun 2012 tentang Pemberian ASI Eksklusif, Pasal 6 menegaskan bahwa setiap ibu yang melahirkan harus memberikan ASI Eksklusif pada bayi yang dilahirkannya. Dengan demikian dapat disimpulkan menurut Peraturan pemerintah nomor 33 tahun 2012 Pasal 6 target cakupan ASI Eksklusif di Indonesia adalah 100%. Kementerian Kesehatan RI (2021) menyebutkan cakupan bayi yang mendapat ASI Eksklusif di Indonesia pada tahun 2020 yaitu sebesar 66,06% dengan cakupan pemberian ASI Eksklusif di Provinsi Bali adalah 76,4%.^(4,5) Berdasarkan Profil Kesehatan Kabupaten Buleleng cakupan ASI Eksklusif tahun 2020 di Kabupaten Buleleng adalah 75,4%.⁽⁶⁾ Cakupan pemberian ASI Eksklusif di tahun 2020 di Puskesmas Tejakula I adalah sebesar 88,70% dan hingga bulan Desember 2021 adalah sebesar 71,73%, yang artinya masih ada sebagian bayi yang tidak mendapatkan ASI Eksklusif. Dari data diatas juga terlihat terjadi penurunan pencapaian ASI Eksklusif di Puskesmas Tejakula I.

Keberhasilan ASI Eksklusif sangat ditentukan awal pemberian ASI di hari pertama kelahiran, meskipun faktor lainnya seperti dukungan keluarga dan orang terdekat maupun kondisi ibu bekerja juga berpengaruh pada kegagalan pemberian ASI Eksklusif. Beberapa ibu masih belum mengeluarkan kolostrum setelah melahirkan walaupun sudah dilakukan inisiasi menyusui dini, sehingga banyak ibu yang putus asa dan memilih untuk tidak menyusui bayinya. Banyak metode dikembangkan untuk melancarkan pengeluaran ASI seperti metode pijat oksitosin, minum pelancar ASI, metode marmet dan metode stimulasi pijat endorfin, oksitosin dan sugestif (SPEOS). Metode SPEOS adalah kombinasi unik dan inovatif dari teknik pemijatan yang menggunakan endorfin, oksitosin, dan pemijatan sugestif untuk membantu ibu beradaptasi dengan proses menyusui. Ini sedang dipelajari secara rinci untuk menciptakan pengalaman terbaik bagi para ibu.⁽¹⁾

Puskesmas Tejakula I mewilayahi lima desa dan empat desa diantaranya pada tahun 2021 menjadi lokus stunting yaitu desa Tejakula, Les, Sambirenteng dan Tembok. Studi pendahuluan dilakukan di dua posyandu yang berada di wilayah desa Tejakula dan Les pada minggu kedua bulan Oktober 2021 pada 30 ibu dengan anak usia 0-11 bulan yang berkunjung ke Posyandu didapatkan bahwa 21 ibu (70%) mengatakan tidak puas menyusui bayinya pada awal kelahiran dikarenakan ASI yang tidak keluar atau keluar sedikit sehingga bayi terlihat rewel atau menangis meskipun sudah menyusui dan kemudian memberikan susu formula sehingga bayi menjadi lebih tenang. Didapatkan data bahwa terdapat satu ibu saja yang menyebutkan pernah mendapatkan pijat punggung untuk memperlancar pengeluaran ASI dari bidan, satu ibu mengatakan dilakukan pijat oleh suami dengan pengalaman anak sebelumnya lahir di Denpasar pernah mendapatkan pelayanan pijat punggung dan diajarkan oleh bidan homecare untuk diterapkan di rumah, sedangkan ibu lainnya menyampaikan hanya diberikan KIE dan/atau suplemen pelancar ASI. Data lainnya yaitu enam dari 12 ibu (50%) dengan bayi usia 0-5 bulan menyampaikan sedang memberikan ASI Eksklusif dan enam dari 18 ibu (33,33%) dengan bayi usia 6-11 bulan telah memberikan ASI Eksklusif.

Studi Pendahuluan lainnya dilakukan pada minggu kedua pada bulan Oktober pada semua pelayanan kesehatan yang ada di wilayah kerja Puskesmas Tejakula I baik Puskesmas, Poskesdes maupun Praktik Mandiri Bidan (PMB) terdapat 40 persalinan di Bulan Agustus dan 43 persalinan di Bulan September 2021. Bidan pemberi pelayanan menyampaikan bahwa total 16 ibu nifas (40%) di bulan Agustus dan 16 ibu nifas (37,20%) di bulan September terlihat dan/atau mengatakan tidak puas menyusui bayinya yang disebabkan ASI yang tidak keluar atau keluar sedikit dan bayi terlihat rewel sehingga sebagian diantaranya diberikan susu formula atas permintaan ibu atau keluarga. Bidan sebagai pemberi pelayanan sudah memberikan komunikasi informasi dan edukasi (KIE) tentang kecukupan ASI bagi bayi dan proses pembentukan ASI.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan kepuasan ibu menyusui sebelum dan sesudah pemberian metode SPEOS, perbedaan kepuasan ibu menyusui sebelum dan sesudah pemberian metode konvensional, perbedaan kepuasan ibu menyusui sebelum perlakuan pada kelompok intervensi dan kontrol, perbedaan kepuasan ibu menyusui sesudah perlakuan pada kelompok intervensi dan kontrol di wilayah kerja Puskesmas Tejakula I tahun 2022.

METODE

Penelitian ini termasuk quasi eksperimen menggunakan desain *two-group pretest-posttest design* untuk mengetahui kepuasan ibu menyusui setelah dilakukan perlakuan SPEOS di wilayah kerja Puskesmas Tejakula I. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 18 ibu menyusui sebagai kelompok kontrol dan 18 ibu menyusui sebagai kelompok intervensi yang melahirkan secara normal dari hari pertama sampai hari ketiga di wilayah kerja Puskesmas Tejakula I. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, dan instrumen yang digunakan adalah kuesioner Skala Evaluasi Ibu Menyusui yang diadopsi dari kuesioner *Maternal Breastfeeding Evaluation Scale (MBFES)* dari penelitian Ellen W Leff. Permohonan ijin penggunaan kuesioner sudah dilakukan konfirmasi melalui *e-mail*. Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Paired T-Test*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Lokasi penelitian

Penelitian dilakukan pada bulan Maret sampai dengan bulan April 2022 pada fasilitas persalinan yang ada di wilayah kerja Puskesmas Tejakula I. Selama periode penelitian hanya terdapat persalinan di Puskesmas Tejakula I dan 5 PMB. Asuhan konvensional yang dilakukan oleh bidan dalam pelayanan ibu menyusui pada masa nifas terkait menyusui dan ASI adalah berupa pemberian KIE dan bimbingan menyusui. Selama ini belum dilakukan asuhan khusus terkait upaya untuk memperlancar pengeluaran ASI awal. Pemberian metode SPEOS selama ini belum pernah dilakukan oleh bidan yang ada di wilayah kerja Puskesmas Tejakula I.

Karakteristik subjek penelitian

Tabel satu menjabarkan pada kelompok kontrol sebagian besar yaitu 83,3% berusia 20-35 tahun dan pada kelompok intervensi sebagian besar yaitu 88,9% berusia 20-35 tahun. Dari segi pekerjaan didapatkan bahwa pada kelompok kontrol sebagian besar yaitu 83,2% sebagai ibu rumah tangga dan pada kelompok intervensi sebagian besar yaitu 88,9% sebagai ibu rumah tangga. Pada karakteristik Pendidikan didapatkan bahwa pada kelompok kontrol sebagian besar yaitu 66,7% berpendidikan terakhir pendidikan dasar, sedangkan pada kelompok intervensi sebagian besar yaitu 55,6% berpendidikan terakhir pendidikan menengah. Dari data paritas didapatkan bahwa pada kelompok kontrol sebagian besar merupakan paritas kesatu dan kedua dengan persentase masing-masing yaitu 33,3%, sedangkan pada kelompok intervensi sebagian besar yaitu 50,0% merupakan paritas kesatu.

Tabel 1.
Karakteristik Responden Ibu Menyusui

No	Karakteristik Responden	Kontrol		Intervensi	
		<i>f</i>	%	<i>f</i>	%
1	Usia				
	< 20 tahun	2	11,1	0	0
	20 – 35 tahun	15	83,3	16	88,9
	>35 tahun	1	5,6	2	11,1
	Jumlah	18	100	18	100
2	Pekerjaan				
	IRT	15	83,2	16	88,9
	Wiraswasta	1	5,6	2	11,1
	Karyawan Swasta	1	5,6	0	0
	Petani, Nelayan	1	5,6	0	0
	Jumlah	18	100	18	100
3	Pendidikan				
	Tidak Sekolah	0	0	1	5,6
	Pendidikan Dasar	12	66,7	3	16,7
	Pendidikan Menengah	6	33,3	10	55,6
	Pendidikan Tinggi	0	0	4	22,1
	Jumlah	18	100	18	100
4	Paritas				
	Paritas ke 1	6	33,3	9	50
	Paritas ke 2	6	33,3	4	22,2
	Paritas ke 3	5	27,8	3	16,7
	Paritas ke ≥ 4	1	5,6	2	11,1
	Jumlah	18	100	18	100

Pengamatan subjek penelitian pada kelompok kontrol dan kelompok intervensi di wilayah kerja Puskesmas Tejakula I

Tabel 2 menunjukkan bahwa berdasarkan data keterangan yang ditambahkan pada kuesioner pretest didapatkan pada kelompok kontrol sebagian besar yaitu 50% terdapat pengeluaran kolostrum yang lancar, sedangkan pada kelompok intervensi sebagian besar yaitu 38,7% kolostrum tidak keluar. Berdasarkan pengamatan peneliti selama penelitian pada kelompok kontrol semua tidak mengalami bendungan ASI, sedangkan pada kelompok intervensi terdapat sebagian kecil yaitu 16,7% yang mengalami bendungan ASI. Penjabaran lebih rinci juga ditampilkan pada tabel dua di bawah ini.

Tabel 2.
Pengamatan subjek penelitian pada kelompok kontrol dan kelompok intervensi di wilayah kerja Puskesmas Tejakula I

No	Variabel	Kontrol		Intervensi	
		<i>f</i>	%	<i>f</i>	%
1	Pengeluaran kolostrum (Pretest)				
	Tidak ada	4	22,2	7	38,9
	Kurang lancar	5	27,8	6	33,3
	Lancar	9	50,0	5	27,8
	Jumlah	18	100	18	100
2	Bendungan ASI				
	Mengalami	0	0	3	16,7
	Tidak mengalami	18	100	15	83,3
	Jumlah	18	100	18	100

Perbedaan kepuasan ibu menyusui sebelum dan sesudah pemberian metode SPEOS pada kelompok intervensi di wilayah kerja Puskesmas Tejakula I

Tabel 3 menunjukkan bahwa pada kelompok intervensi didapatkan bahwa rata-rata nilai kepuasan sebelum pemberian metode SPEOS yaitu 111,72 dan sesudah pemberian metode SPEOS yaitu 144,39. Jadi besar peningkatan nilai kepuasan ibu menyusui setelah pemberian metode SPEOS sebesar 32,67. Hasil analisis bivariat menggunakan uji *Paired T-Test* dan diperoleh *p value* < 0,001. Karena nilai $p < \alpha$ (0,05), maka H_0 ditolak. Hal ini berarti bahwa terdapat perbedaan kepuasan ibu menyusui sebelum dan sesudah pemberian metode SPEOS pada kelompok intervensi di wilayah kerja Puskesmas Tejakula I tahun 2022

Tabel 3.
Perbedaan Kepuasan Ibu Menyusui Sebelum dan Sesudah Pemberian Metode SPEOS Pada Kelompok Intervensi

Kelompok	Kepuasan	n	Mean	Selisih Mean	<i>p Value</i>
Intervensi	Sebelum	18	111,72	32,67	0,000
	Sesudah	18	144,39		

Perbedaan kepuasan ibu menyusui sebelum dan sesudah pemberian asuhan konvensional pada kelompok kontrol di wilayah kerja Puskesmas Tejakula I

Tabel 4 menunjukkan bahwa pada kelompok kontrol didapatkan bahwa terjadi peningkatan nilai kepuasan ibu menyusui setelah diberikan asuhan konvensional sebanyak 6,94 dibandingkan dengan sebelum diberikan asuhan konvensional, dengan rata-rata nilai kepuasan sebelum diberikan asuhan konvensional yaitu 116,89 meningkat menjadi 123,83 setelah diberikan asuhan konvensional. Hasil analisis bivariat menggunakan uji *Paired T-Test* dan diperoleh *p value* yaitu 0,012, karena nilai

$p < \alpha$ (0,05), maka H_0 ditolak. Hal ini berarti bahwa ada perbedaan kepuasan ibu menyusui sebelum dan sesudah asuhan konvensional pada kelompok kontrol di wilayah kerja Puskesmas Tejakula I tahun 2022.

Tabel 4.
Perbedaan Kepuasan Ibu Menyusui Sebelum dan Sesudah Pemberian Metode SPEOS Pada Kelompok Kontrol

Kelompok	Kepuasan	n	Mean	Selisih Mean	p Value
Kontrol	Sebelum	18	116,89	6,94	0,012
	Sesudah	18	123,83		

Perbedaan kepuasan ibu menyusui sebelum dan sesudah perlakuan pada kelompok kontrol dan kelompok intervensi di wilayah kerja Puskesmas Tejakula I

Perbedaan kepuasan ibu menyusui sebelum pemberian asuhan konvensional pada kelompok kontrol dan pemberian metode SPEOS pada kelompok intervensi didapatkan hasil analisis bivariat menggunakan uji *Independent T-Test* dan diperoleh p value = 0,156, karena nilai $p > \alpha$ (0,05), maka H_0 gagal ditolak. Hal ini berarti bahwa tidak ada perbedaan kepuasan ibu menyusui sebelum pemberian asuhan konvensional pada kelompok kontrol dan sebelum pemberian metode SPEOS pada kelompok intervensi di wilayah kerja Puskesmas Tejakula I tahun 2022.

Perbedaan kepuasan ibu menyusui sesudah pemberian asuhan konvensional pada kelompok kontrol dan pemberian metode SPEOS pada kelompok intervensi didapatkan hasil analisis bivariat menggunakan uji *Independent T-Test* dan diperoleh p value < 0,001, karena nilai $p < \alpha$ (0,05), maka H_0 ditolak. Hal ini berarti bahwa ada perbedaan kepuasan ibu menyusui sesudah pemberian asuhan konvensional pada kelompok kontrol dan sesudah pemberian metode SPEOS pada kelompok intervensi di wilayah kerja Puskesmas Tejakula I tahun 2022. Dengan melihat nilai t yang bernilai negatif pada sesudah perlakuan menunjukkan bahwa rata-rata kelompok kontrol lebih kecil dibandingkan kelompok intervensi dan perbedaan sesudah perlakuan lebih besar terjadi pada kelompok intervensi.

Tabel 5.
Perbedaan Kepuasan Ibu Menyusui Sebelum dan Sesudah Pemberian Perlakuan Pada Kelompok Kontrol dan Kelompok Intervensi

Kepuasan Ibu Menyusui	<i>Independent T-Test</i>	
	<i>t</i>	<i>p Value</i>
Sebelum	1,451	0,156
Sesudah	-9,872	0,000

Pembahasan

Perbedaan kepuasan ibu menyusui sebelum dan sesudah pemberian metode SPEOS pada kelompok intervensi di wilayah kerja Puskesmas Tejakula I

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada kelompok intervensi dari 18 responden sebelum pemberian metode SPEOS dengan rata-rata kepuasan ibu menyusui sebesar 111,72 dan sesudah pemberian metode SPEOS dengan rata-rata kepuasan ibu menyusui sebesar 144,39. Terjadi peningkatan kepuasan ibu menyusui sebesar 32,67. Hasil analisis bivariat menggunakan uji *Paired T-Test* diperoleh p value < 0,001. Karena nilai $p < \alpha$ (0,05), maka H_0 ditolak. Hal ini berarti terdapat perbedaan kepuasan ibu menyusui sebelum dan sesudah pemberian metode SPEOS pada kelompok intervensi di wilayah kerja Puskesmas Tejakula I tahun 2022.

Karakteristik kelompok intervensi yang sebagian besar berada pada usia 20-35 tahun yaitu

merupakan usia reproduksi sehat, pekerjaan sebagai ibu rumah tangga yang lebih banyak tinggal di rumah untuk mengasuh anak dan pendidikan menengah serta pada paritas kesatu yang artinya ibu yang belum memiliki pengalaman menyusui sebelumnya menunjukkan besaran peningkatan kepuasan ibu menyusui dipengaruhi pemberian metode SPEOS yang sudah dilakukan. Berdasarkan data yang ditemukan juga pada kelompok intervensi semua mengalami kenaikan nilai kepuasan dari seluruh responden yang ada.

Pemberian metode SPEOS merupakan kombinasi pijat endorfin, oksitosin, dan sugestif semakin memperlancar pengeluaran ASI, menimbulkan rasa rileks serta semakin menumbuhkan rasa percaya diri ibu dalam menyusui bayinya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Melyansari et al. (2018) pada ibu nifas di Pekan Baru yang menyebutkan ada pengaruh metode SPEOS terhadap produksi ASI ibu nifas setelah dilakukan 3 hari. Pada kelompok intervensi dengan dilakukan pemberian metode SPEOS sebanyak tiga kali yaitu pada nifas hari pertama sekitar 6-12 jam, hari kedua dan ketiga responden dengan anak pertama jauh lebih merasa percaya diri dengan kalimat-kalimat sugestif yang ditekan sehingga secara tidak langsung juga membuat lebih rileks dan semakin memperlancar pengeluaran ASI, selain juga sebagai efek dari pijat endorfin dan oksitosin yang juga diberikan dalam asuhan ini.⁽³⁾

Responden selama diberikan perlakuan merasa lebih rileks dengan sentuhan-sentuhan yang diberikan dan kelelahan selama proses persalinan menjadi terasa cepat pulih dengan semangat yang muncul untuk menyusui bayinya. Dengan semakin intensnya proses menyusui yang dilakukan karena keinginan ibu agar mampu menyusui bayinya maka interaksi yang terbentuk pada ibu dan bayi semakin intens sehingga pengeluaran ASI pun semakin lancar. Kombinasi antara persepsi pencapaian peran ibu, kepuasan bayi dan pertumbuhannya, serta citra tubuh ibu ini semakin mendukung kepuasan ibu menyusui. Hal ini sejalan dengan penelitian Awaliyah et al. (2017) dari 204 ibu menyusui di Bandung yang menyatakan kepuasan ibu menyusui dihasilkan oleh interaksi dan kerjasama ibu dan bayi, yang didalamnya menyebutkan bahwa self efficacy berhubungan dengan kepuasan menyusui. Hal ini menjadi peran besar bidan sebagai pemberi pelayanan dalam meningkatkan self efficacy ibu menyusui sehingga bisa semakin yakin dan semangat dalam menyusui bayinya salah satunya dengan pemberian metode SPEOS ini.⁽⁷⁾

Beberapa hal lain yang peneliti temukan juga adalah pemberian metode SPEOS ini pada lima ibu yang kolostrum sudah lancar keluar dari masa kehamilan hingga dilakukan pretest (sebelum pemberian metode SPEOS) terlihat terjadinya bendungan ASI yang lebih cepat bahkan pada hari kedua dan ketiga pada 3 ibu sehingga disertai dengan perawatan payudara dalam pemberian intervensi selama proses penelitian. Pada ibu yang kolostrum sedikit atau tidak keluar pada hari kedua ASI sudah keluar dengan lancar dan ibu bayi tidak ada terpikirkan untuk menggunakan susu formula sebagai tambahan atau pun menggantikan pemberian ASI.

Perbedaan kepuasan ibu menyusui sebelum dan sesudah pemberian asuhan konvensional pada kelompok intervensi di wilayah kerja Puskesmas Tejakula I

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada kelompok kontrol dari 18 responden sebelum dilakukan asuhan konvensional rata-rata kepuasan ibu menyusui adalah sebesar 116,89 dan sesudah dilakukan asuhan konvensional rata-rata kepuasan ibu menyusui sebesar 123,83. Jadi terjadi peningkatan sebesar 6,94. Hasil analisis bivariat menggunakan uji *Dependent T-Test* diperoleh nilai $p=0,012$. Karena nilai $p < \alpha$ (0,05), maka H_0 ditolak. Hal ini berarti bahwa ada perbedaan kepuasan ibu menyusui sebelum dan sesudah asuhan konvensional pada kelompok kontrol di wilayah kerja Puskesmas Tejakula I tahun 2022.

Karakteristik kelompok kontrol yang sebagian besar pendidikan pada masyarakat desa dengan pendidikan menengah ke bawah secara umum bahwa sangat percaya dengan apa yang disampaikan oleh bidan, sehingga ketika bidan menyampaikan informasi terkait menyusui dengan benar dan meyakinkan akan sangat dipercaya sehingga membuat responden untuk mengikuti arahan dari bidan terkait KIE yang diberikan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suarmini et.al (2020) yang dilakukan pada ibu menyusui di Buleleng yang menyatakan bahwa hampir semua ibu menyusui memiliki persepsi yang baik tentang dukungan bidan dalam menyusui.⁽⁸⁾

Pemberian asuhan konvensional oleh beberapa bidan pemberi layanan juga ada yang terlihat sangat intens dalam memberikan KIE dan bimbingan menyusui sampai sebelum pulang dari tempat bersalin dan meskipun ibu dan keluarga menanyakan tentang perlunya pemberian susu tambahan tetap tidak memberikan susu formula. Penerapan teori tentang peranan bidan dalam pemberian ASI awal menurut Marmi (2012) saat diterapkan oleh bidan dengan optimal akan berdampak pada keberhasilan proses menyusui awal sehingga kepuasan ibu menyusui menjadi meningkat pada hari selanjutnya.⁽⁹⁾

Peneliti menemukan tren data yang didapat bahwa sejumlah tiga responden mengalami penurunan kepuasan menyusui dan tiga responden dengan nilai yang tetap sehingga besaran perubahan nilai rata-rata kepuasan ibu menyusui relatif kecil yaitu hanya sebesar 6,94. Pada kelompok kontrol asuhan konvensional yang diberikan berfokus dengan bidan pemberi pelayanan yang ada tanpa diintervensi oleh peneliti. Meskipun pada tahap awal sosialisasi sudah disampaikan standar perlakuan pada kelompok kontrol, tetapi pada beberapa ibu menyusui dengan pengeluaran ASI yang tidak ada ataupun tidak lancar beberapa diintervensi dengan pemberian susu formula yang secara tidak langsung bisa mengganggu proses menyusui selanjutnya dan bisa berdampak pada menurunnya kepuasan ibu menyusui di hari berikutnya.

Perbedaan kepuasan ibu menyusui sebelum pemberian asuhan konvensional kelompok kontrol dan sebelum pemberian metode SPEOS pada kelompok intervensi di wilayah kerja Puskesmas Tejakula I

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil analisis bivariat menggunakan uji *Paired T-Test* dan diperoleh *p value*=0,156, karena nilai $p < \alpha$ (0,05), maka H_0 gagal ditolak. Hal ini berarti bahwa tidak ada perbedaan kepuasan ibu menyusui sebelum asuhan konvensional dan sebelum pemberian metode SPEOS pada kelompok intervensi pada kelompok kontrol di wilayah kerja Puskesmas Tejakula I tahun 2022.

Responden pada kelompok kontrol dan intervensi semuanya adalah ibu menyusui yang melahirkan secara normal, Kepuasan ibu menyusui pada awal hari pertama sebelum pemberian metode SPEOS dan sebelum asuhan konvensional secara statistik tidak berbeda. Hal ini sejalan dengan penelitian Awaliyah et al. (2017) yang menyebutkan bahwa tipe persalinan sebagai faktor yang berpengaruh pada kepuasan ibu menyusui.⁽⁷⁾

Responden pada kelompok kontrol dan intervensi berada dalam karakteristik yang sebagian besar pada usia reproduksi sehat, sebagai ibu rumah tangga yang tidak bekerja sehingga waktu untuk mengasuh anak lebih banyak, pendidikan menengah ke bawah, dan memiliki anak pertama, sehingga kondisi awal sebelum diberikan perlakuan berada dalam kondisi yang mirip. Dengan kondisi ini maka kepuasan ibu menyusui awalnya tidak berbeda secara signifikan.

Peneliti menemukan bahwa tipikal masyarakat yang ada pada responden yaitu berada pada wilayah Kecamatan Tejakula yang merupakan masyarakat perdesaaan dengan cukup terbuka dalam menerima informasi dari tenaga kesehatan dan semua responden sudah kontak dengan bidan selama kehamilan. Informasi awal terkait menyusui sudah diberikan oleh semua bidan sebagai bagian dari asuhan kehamilan. Sehingga dari sisi pengetahuan yang dimiliki oleh ibu hamil relatif tidak berbeda jauh. Hal ini sesuai dengan penelitian Sultania et al. (2019) yang menyebutkan parameter dalam keberhasilan menyusui adalah pengetahuan ibu.⁽¹⁰⁾

Peneliti menemukan pada masyarakat wilayah kecamatan Tejakula tidak ditemukan mitos atau kepercayaan yang menghambat perilaku menyusui. Mitos seperti kolostrum tidak baik atau berbahaya untuk bayi, bayi perlu diberikan minuman lain sebelum diberikan ASI, tidak ditemukan di masyarakat. Hasil pengisian kuesioner pada item keterangan banyak yang menuliskan kekhawatiran terkait ASI yang tidak keluar atau kurang lancar yang membuat ibu khawatir dalam menyusui bayinya terkait kecukupan minum dan pertumbuhan bayi.

Perbedaan kepuasan ibu menyusui sesudah pemberian asuhan konvensional kelompok kontrol dan sesudah pemberian metode SPEOS pada kelompok intervensi di wilayah kerja Puskesmas Tejakula I

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara kepuasan ibu menyusui sesudah asuhan konvensional pada kelompok kontrol dan sesudah pemberian metode SPEOS pada kelompok intervensi di wilayah kerja Puskesmas Tejakula I tahun 2022.

Asuhan yang diberikan pada kelompok kontrol dan intervensi menunjukkan perbedaan yang signifikan. Perbedaan peningkatan nilai rata-rata kepuasan ibu menyusui terlihat jelas pada pemberian metode SPEOS pada kelompok intervensi yang jauh lebih tinggi dibandingkan pemberian asuhan konvensional pada kelompok kontrol.

Pemberian metode SPEOS pada kelompok intervensi secara signifikan meningkatkan kepuasan ibu menyusui. Pemberian metode konvensional tidak cukup cepat membantu untuk memperlancar pengeluaran ASI dibandingkan dengan pemberian metode SPEOS sehingga peningkatan kepuasan ibu menyusui yang ada pada kelompok kontrol relatif lebih kecil dibandingkan dengan kelompok intervensi yang dilakukan pemberian metode SPEOS. Metode pemberian ASI SPEOS mengikuti temuan penelitian oleh Widayanti et al. (2016), yang menemukan bahwa pemberian ASI dalam waktu 24 jam setelah persalinan lebih banyak terjadi pada ibu yang menggunakan metode SPEOS dibandingkan ibu yang tidak menggunakan metode SPEOS.⁽¹¹⁾

Metode SPEOS membantu mengurangi kelelahan, kecemasan, dan nyeri pasca melahirkan, dengan memberikan efek relaksasi yang memperlancar produksi ASI. Mekanisme yang pertama adalah stimulasi endorfin, yaitu menghasilkan endorfin yang bekerja sebagai anti nyeri alami pada tubuh dan memiliki efek menenangkan. Mekanisme kedua yaitu stimulasi oksitosin, yaitu merangsang hormon oksitosin yang menyebabkan let down reflex produksi prolaktin, yaitu hormon yang merangsang pembentukan ASI. Oksitosin akan memberikan rasa nyaman, mengurangi hambatan pengeluaran ASI dan menghilangkan stres. Mekanisme ketiga adalah pemberian sugestif, yang memberikan ibu pola pikir positif sehingga menimbulkan rasa tenang dan percaya diri yang akan meningkatkan produksi ASI.⁽¹²⁾

Sejalan dengan penelitian Widhiani (2019), ibu nifas yang menjalani intervensi dengan pemberian metode SPEOS pada hari ke 1 sampai hari ke 3 akan merasa lebih rileks dan nyaman, rasa lelah pasca melahirkan hilang dan ibu merasa percaya diri dapat menyusui secara eksklusif selama 6 bulan. Asuhan dengan memberikan metode SPEOS sangat membantu untuk meningkatkan produksi dan kelancaran keluarnya ASI dengan memijat endorfin dan oksitosin serta membangun konsep diri yang positif tentang menyusui melalui kalimat sugestif yang didengar oleh ibu sehingga tujuan menyusui adalah kesenangan bagi ibu, anak dan keluarga.⁽¹³⁾

SIMPULAN

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kepuasan ibu menyusui sebelum dan sesudah mendapat metode SPEOS pada kelompok intervensi dibandingkan dengan kelompok kontrol di wilayah kerja Puskesmas Tejakula I. Tidak ada perbedaan kepuasan ibu menyusui sebelum diberikan asuhan konvensional pada kelompok kontrol dan sebelum diberikan metode SPEOS pada kelompok intervensi di wilayah kerja Puskesmas Tejakula I. Namun terdapat perbedaan kepuasan ibu menyusui setelah diberikan asuhan konvensional pada kelompok kontrol dan setelah diberikan metode SPEOS pada kelompok intervensi di wilayah kerja Puskesmas Tejakula I.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terimakasih kepada, Yang Terhormat:

1. Anak Agung Ngurah Kusumajaya, SP., MPH sebagai Direktur Politeknik Kesehatan Denpasar
2. Dr. Ni Nyoman Budiani, S.Si.T., M. Biomed sebagai Ketua Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Denpasar.
3. Ni Wayan Armini, S.S.T., M.Keb, sebagai Ketua Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Denpasar sekaligus pembimbing utama yang telah memberikan bimbingan dalam penyelesaian penelitian ini.

4. Ni Gusti Kompang Sriasih, S.ST., M.Kes selaku pembimbing pendamping yang telah memberikan bimbingan dalam penyelesaian penelitian ini.
5. Kepala Puskesmas Tejakula I yang telah bersedia memberikan izin untuk melakukan penelitian serta bersedia membantu peneliti dalam proses penelitian.
7. Responden yang telah menyediakan waktu dalam penelitian ini.
8. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu per satu.

DAFTAR PUSTAKA

1. Armini NW, Marhaeni GA, Sriasih GK. Manajemen Laktasi. Yogyakarta: Nuha Medika; 2020.
2. Kementerian Kesehatan RI. Laporan Riskesdas 2018. Kementerian Kesehatan RI. 2019.
3. Melyansari R, Sartika Y, Vitriani O. Pengaruh Metode Stimulasi Pijat Endorphine, Oksitosin dan Sugestif (SPEOS) terhadap Produksi ASI Ibu Nifas di Bidan Praktik Mandiri Siti Juleha Pekanbaru. *J Ibu dan Anak*. 2018;6:68–73.
4. Kemenkes RI. Profil Kesehatan Indonesia 2020. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2021.
5. Dinas Kesehatan Provinsi Bali. Profil Kesehatan Provinsi Bali Tahun 2020. Denpasar: Dinas Kesehatan Provinsi Bali; 2021.
6. Dinas Kesehatan Kabupaten Buleleng. Profil Kesehatan Kabupaten Buleleng Tahun 2020. Singaraja; 2020.
7. Awaliyah SN, Rahmawati i N, Rahmah H. Kepuasan Ibu Menyusui dan Faktor yang Memengaruhinya [Internet]. 2017 [cited 2022 Jan 23].
8. Suarmini KA, Purnami LA, Dewi PDP, Heri M. Mothers Perception of Midwifery Support in The Provision of Breasfeeding in Buleleng Bali. *Southeast Asia J Midwifery* [Internet]. 2020;6(1):28–33.
9. Marmi. Asuhan Kebidanan Pada Masa Nifas “Puerperium Care.” Pustaka Belajar; 2012.
10. Sultania P, Agrawal NR, Rani A. Breastfeeding Knowledge and Behavior among Women Visitting a Tertiary Care Center in India: A crosssectional survey. *Ann Glob Heal*. 2019;85(1):1–9.
11. Widayanti W, Soepardan S, Kholifah L, Wahyuningsih D, Yulastuti S. SPEOS reduced the duration of Breastmilk Production among the puerperial women in Midwife Private Practicioners of Cirebon District. 4th Asian Acad Soc Int Conf 2016. 2016;345–8.
12. Fitriani H, Nadira S. The Role of SPEOS in Improving Breastmilk Production Mother at Primary Health Center in Cimahi Tengah. *KnE Life Sci*. 2019;898–890.
13. Widhiani LY, Murni NA, Suseno MR. The different milk production of postpartum mother with SPEOS and Marmet Method. *J Kebidanan*. 2019;8:8–15.